

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat faktor pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal (Sahir, 2022). Melalui Rumus *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengambilan keputusan adalah data yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Solihah et al., 2023).

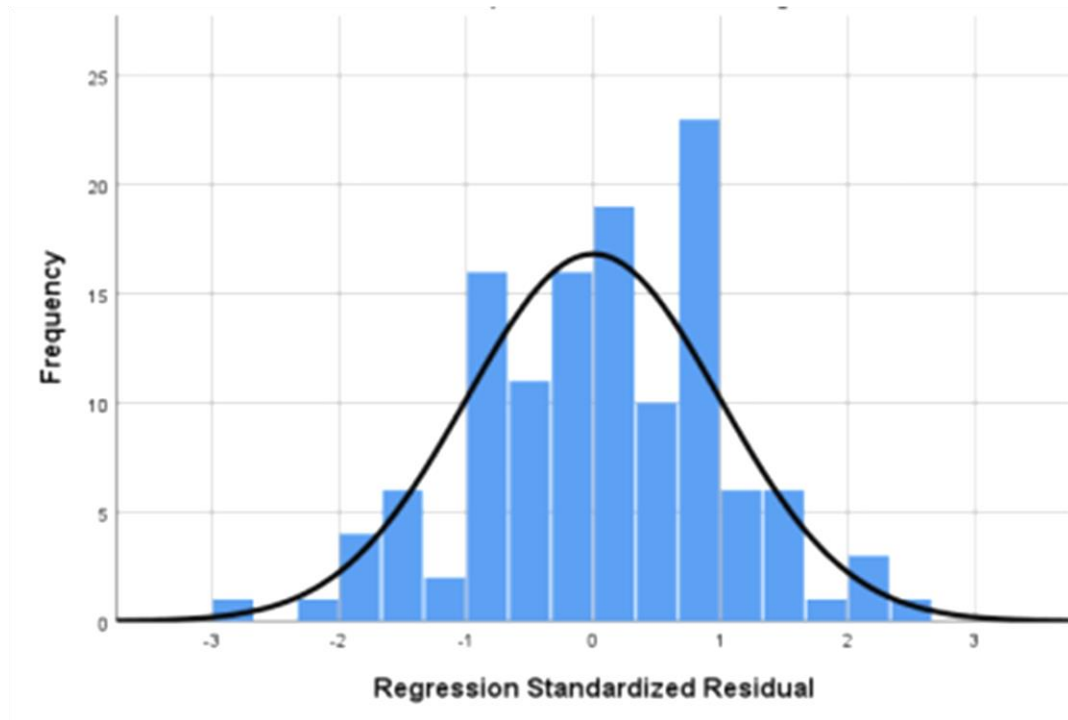
Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		126
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.03646761
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.060
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.069
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : Pengolahan data peneliti, (2025)



Hasil uji normalitas di atas, data primer memiliki nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal dengan wilayah penerimaan seperti pada grafik histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram dan Frekuensi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Hafalan Al-Quran

Uji Linearitas untuk mengetahui apakah transisi pada variabel menyebabkan terjadinya transisi linear pada variabel lainnya (Rozaq et al., 2023). Uji ini menggunakan Uji Linearitas dengan tingkat kemanduran 0,05. Jika nilai kemanduran Linearitas $< 0,05$, maka kedua variabel memiliki hubungan linear, begitu pula sebaliknya (Hisbullah & Izzati, 2021).

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares				
				df	Mean Square	F	Sig.
<i>Memorizing the Al-Qur'an* Parents' Democratic Parenting Patterns</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	87.905	9	9.767	9.706	.000
		<i>Linearity</i>	70.352	1	70.352	69.912	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	17.553	8	2.194	2.180	.034
	<i>Within Groups</i>		116.730	116	1.006		
	<i>Total</i>		204.635	125			

Sumber: Pengolahan data peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan secara statistik antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, data tersebut memenuhi asumsi linearitas, artinya hubungan antara kedua variabel mengikuti pola linear yang konsisten. Kondisi ini penting untuk memastikan validitas analisis parametrik lebih lanjut seperti uji regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	21.252	2.054		10.345	.000
<i>Parents' Democratic Parenting Patterns</i>	.321	.040	.586	8.060	.000

a. Dependent Variable: *Memorizing the Al-Qur'an*

Sumber : Pengolahan data peneliti, (2025)

Hasil uji t-statistik yang diperoleh adalah $8,060 > 1,65704$ (t-tabel) pada derajat kebebasan dengan tingkat kesalahan 5%, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dikatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka melalui uji T dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis (X) dengan menghafal Al-Qur'an (Y). Selain itu, perhitungan dengan menggunakan uji T diperoleh nilai sig. $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang kuat secara statistik.

Tabel 5. Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.338	1.041
<i>a. Predictors: (Constant), Parents' Democratic Parenting Patterns</i>				
<i>b. Dependent Variable: Memorizing the Al-Qur'an</i>				

Sumber : Pengolahan data peneliti, (2025)

Hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai R Square variabel pola asuh demokratis orangtua (X) terhadap hafalan Al Qur'an (Y) diperoleh nilai sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua memberikan kontribusi sebesar $0,344 \times 100\% = 0,344$ yang setara dengan 34,4% dalam mempengaruhi hafalan Al Qur'an. Dengan kata lain sebagian besar variasi hafalan Al Qur'an dapat dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orangtua, sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menyeimbangkan antara pemberian kebebasan kepada anak dengan penerapan batasan yang jelas dan terarah. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kendali atas proses pembelajaran, termasuk menghafal Al-Qur'an. Namun, kebebasan tersebut tetap dalam koridor aturan yang disepakati bersama, seperti pengaturan waktu belajar, target hafalan, dan evaluasi berkala. Efektivitas pola asuh ini dalam konteks menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari meningkatnya

motivasi intrinsik, disiplin waktu, dan semakin tingginya semangat belajar anak. Anak yang dibesarkan secara demokratis cenderung merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai target hafalannya.

Hasil perhitungan spps menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an sebesar 34,4%. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap kehidupan, perkembangan, pendidikan dan pengasuhan anak. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang baik, berperilaku baik, memiliki nilai-nilai agama, mandiri, menghargai, disiplin dan memperhatikan lingkungan sekitar (Fatimah, 2024). Pola asuh terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak, seperti pada penelitian (Mentari et al., 2021) bahwa pola asuh memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Utami et al., 2022). Pola asuh yang diterapkan di sekolah akan berdampak lebih luas, tidak hanya pada perkembangan siswa, tetapi juga pada keharmonisan masyarakat dan nilai-nilai etika (Sari et al., 2025). Pola asuh orang tua juga dapat memengaruhi perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pola asuh yang memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional menurut (Nurjaya et al., 2025) adalah pola asuh demokratis orang tua.

Pola asuh demokratis menurut (Fadlillah & Fauziah, 2022) merupakan pola asuh yang melibatkan orang tua yang mendorong anak untuk mandiri dan mengambil keputusan sendiri, namun tetap memberikan batasan yang jelas dan konsisten. Pola asuh demokratis bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang tidak hanya menaati aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut (Erdaliameta et al., 2023). Dengan begitu, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua akan menunjukkan sikap yang hangat, tanggap, dan komunikatif, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap

perkembangan anak. Melalui pola asuh demokratis, orang tua juga dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Kia. & Murniart., 2020).

Begitu pula dalam upaya menghafal Al-Qur'an, pola asuh demokratis sangat diperlukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan hak kepada anak untuk memilih waktu dan metode menghafal yang sesuai dengan keinginan anak. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an, yaitu orang tua dapat mengajak anak untuk menghafal Al-Qur'an, orang tua memberikan dorongan dan motivasi ketika anak merasa kesulitan, orang tua memberikan apresiasi atas setiap prestasi yang dicapai anak, dan orang tua menciptakan ruang yang mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an (Syatina et al., 2021).

Selain itu, orang tua juga perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Quran sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas diri. Pemahaman tersebut akan menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri anak, sehingga mereka menghafal Al-Quran bukan hanya karena tuntutan orang tua, tetapi juga karena kesadaran akan manfaatnya bagi diri sendiri dan hubungannya dengan Allah SWT. Pola asuh demokratis memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hafalan Al-Quran siswa. Anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini cenderung lebih percaya diri, konsisten dalam belajar, dan termotivasi tanpa tekanan. Misalnya, orang tua yang membiasakan berdiskusi dengan anak tentang jadwal hafalan, memberikan reward sederhana atas pencapaian target, atau memberikan contoh spiritual dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Quran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya penting dalam membentuk karakter anak secara umum, tetapi juga efektif dalam mendukung pembelajaran agama seperti menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan landasan teoritis dan praktis bagi orang tua dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pola asuh yang sesuai

dengan kebutuhan dan tuntutan spiritual anak. Meskipun memberikan fleksibilitas, pola asuh demokratis tetap menekankan pentingnya batasan yang jelas agar anak tetap terarah dan tidak kehilangan fokus. Batasan yang dimaksud antara lain menetapkan waktu khusus untuk menarik dan simpanan hafalan, mengurangi akses terhadap gangguan seperti gadget selama waktu belajar, dan evaluasi rutin terhadap kemajuan hafalan. Batasan-batasan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas anak-anak, tetapi untuk membentuk rutinitas yang produktif dan membangun karakter yang disiplin.

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan melibatkan dua variabel yaitu pola asuh demokratis orang tua (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa MI Tahfizh Al-Furqon Ponorogo yang berjumlah 183 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin dengan margin of error 5% (0,05) sehingga jumlah sampel sebanyak 126 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen untuk variabel pola asuh demokratis terdiri dari 14 pernyataan yang valid dan reliabel, sedangkan instrumen untuk variabel hafalan Al-Qur'an terdiri dari 10 pernyataan yang juga valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data dalam analisis selanjutnya.